

---

**NILAI MORAL DALAM FILM *WEDDING AGREEMENT THE SERIES* EPISODE 1-5 KARYA SUTRADARA ARCHIE HEKAGERY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

**Wulan Azzahra<sup>1</sup>, Washadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang,  
Tangerang, Indonesia  
Email: wulanazz168@gmail.com

Submit: 29-10-2022, Revisi: 13-03-2023, Terbit: 21-04-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i1.66856

**Abstrak:** Karya sastra ialah gambaran dari kehidupan khayalan sastrawan. Salah satu bentuk karya sastra adalah film. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai moral dalam film berjudul *Wedding Agreement The Series*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan sosiologi sastra. Yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai moral dalam film yang menjadi objek penelitian. Untuk mengklasifikasikan data digunakan teori Burhan Nurgiyantoro yang membagi nilai moral dalam tiga bagian, yaitu (1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan. Pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam film *Wedding Agreement The Series* ada empat nilai moral jujur, empat nilai moral ikhlas, dua nilai moral pekerja keras, tiga nilai moral tanggung jawab, dua nilai moral sabar, satu nilai moral disiplin, dua nilai moral kasih sayang, dua nilai moral berbakti kepada orang tua, dua nilai moral peduli lingkungan, dua nilai moral kekeluargaan, satu nilai moral pemaaf, dua nilai moral tolong menolong, dua nilai moral ibadah, dan satu nilai moral mendengarkan kajian Islami.

**Kata Kunci:** film; nilai moral; sosiologi sastra

***MORAL VALUE IN THE FILM "WEDDING AGREEMENT THE SERIES" EPISODE 1-5 BY DIRECTOR ARCHIE HEKAGERY: A STUDY OF LITERATURE SOCIOLOGY***

**Abstract:** *Literary work is a description of the writer's imaginary life. One form of literary work is film. This study aims to describe the moral values in the film entitled Wedding Agreement The Series. This research was conducted using a descriptive qualitative method and a literary sociology approach. The focus of the research is the moral values in films which are the object of research. To classify the data, Burhan Nurgiyantoro's theory is used which divides moral values into three parts, namely (1) moral values related to humans and themselves, (2) moral values related to humans and other humans in the social and natural spheres, and (3) moral values moral relationship between humans and God. Data collection is done by document analysis. The results of this study show that in the film Wedding Agreement The Series there are four moral values of honesty, four moral values of sincerity, two moral values of hard work, three moral values of responsibility, two moral values of patience, one moral value of discipline, two moral values of compassion, two moral values. moral value of being devoted to parents, two moral values of caring for the environment, two moral values of kinship, one moral value of forgiving, two moral values of helping each other, two moral values of worship, and one moral value of listening to Islamic studies.*

**Keywords:** *film; moral values; sociology of literature*

## PENDAHULUAN

Karya sastra ialah gambaran dari kehidupan khayalan sastrawan, kehidupan didalam karya sastra merupakan kehidupan yang diwarnai dengan latar belakang kehidupan, sikap penulis, keyakinan, pendidikan dan lain sebagainya. Karya sastra sebagai bentuk dari hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan manusia (Murpratama, 2012).

Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Sastra lahir atas latar belakang dari dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Masalah manusia dan kemanusiaan serta perhatiannya terhadap dunia reabilitas berlangsung sepanjang zaman. Karya sastra adalah karya yang bersifat imajinatif, rekaan dari ungkapan ekspresi penulisnya. Menurut Klarer (Juanda, 2019) salah satu bentuk karya sastra pada abad ke-21 adalah gendre film, prosa, puisi, dan drama.

Film memiliki ragam yang berbeda, jenis ini umumnya di kenal sebagai genre. Karolina, dkk. (2020) membagi genre film menjadi 10 di antaranya aksi, petualangan, komedi, kriminal, drama, horror, romantis, film fiksi, thriller, dan biografi. Jenis dalam film ini umumnya memberikan sensasional tersendiri bagi penontonnya, salah satu jenis genre tersebut ialah drama. Film merupakan karya seni sastra yang akhirnya divisualisasikan menjadi sebuah cerita yang komplit oleh para bintang film (Mainake, 2019). Selain sebagai sumber pertunjukkan, film juga menjadi sarana pendidikan yang

mengandung ajaran-ajaran moral untuk masyarakat.

Film ialah gambaran hidup yang biasa disebut movie, Film berjalan sebagai alat yang digunakan untuk menyebarkan pertunjukkan yang telah menjadi tradisi terdahulu, serta memperkenalkan sebuah cerita yang di dalamnya terdapat tokoh. Berkaitan dengan hal itu, Andylala (2018) menyatakan film ialah alat untuk menyalurkan pesan kepada khalayak publik melalui media cerita, yang mempertunjukkan ekspresi keindahan sebagai alat bagi para bintang film dalam mengutarakan gagasan atau ide cerita.

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang mengkaji suatu karya sastra didasari oleh hubungan kemasyarakatan. Sosiologi dan sastra mempunyai sasaran studi yang sama khususnya hubungan manusia dengan masyarakat, menginterpretasikan hubungan manusia antarmanusia lain dengan cara yang imbang dalam hubungan masyarakat tersebut.

Ansori (2015) mengemukakan bahwa sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan yang berhubungan dengan aspek kemasyarakatan. Pendapat lain menyatakan sosiologi sastra kadang kala dideskripsikan sebagai pendekatan secara tertulis yang memahami nilai-nilai karya ilmiah dengan memikirkan sudut pandang masyarakat (Wiyatmi, 2013). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra adalah aspek pengkajian yang melibatkan manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian sosiologi sastra yang merupakan pendekatan karya sastra yang mempertimbangkan aspek-aspek aktivitas manusia. Aspek dari aktivitas manusia di antaranya ialah moral.

Secara umum moral merupakan baik atau buruknya perilaku seseorang (Zaidah, 2022). Film termasuk ke dalam perpaduan antara upaya menyampaikan pesan antar media, pemanfaatan inovasi kamera, variasi dan suara. Film tergolong komponen di balik layar dengan cerita yang mengandung pesan yang disampaikan oleh sutradara untuk penonton. Pesan di dalam karya sastra kebanyakan dimaksudkan untuk menjadi satu petunjuk yang berkaitan dengan ajaran moral yang berkepribadian positif, lalu dapat dipetik dan di analisis lewat cerita yang berkaitan dengan pembaca atau pendengar (Nurgiyantoro, 2015). Bentuk ajaran moral itu sendiri meliputi kejadian yang tidak dapat disampaikan dan sifatnya tak terbatas. Moral adalah aturan mengenai sikap (attitude) atau perilaku manusia (human behavior) sebagai manusia (Mannan, 2017).

Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan suatu konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri. Muhrin (2020) menyatakan bahwa moral yang berhubungan terhadap diri sendiri merupakan sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Persoalan yang menyangkut manusia terhadap dirinya sendiri tidak lepas dari kaitannya dengan hubungan sesama manusia dan dengan Tuhan. Nilai moral individual

adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan diri sendiri atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri.

Moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain menyangkut hubungan antarmanusia dalam lingkup sosial dan alam. Kehidupan manusia memiliki peranan yang berbeda-beda, status manusia dalam kehidupan dapat netral, rendah, tinggi atau menengah. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam itu berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan merupakan suatu konsep mengenai perbuatan manusia dengan Tuhan. Tuhan adalah sang maha kuasa pencipta seluruh alam semesta. Manusia diciptakan sempurna dari makhluk-makhluk lain karena manusia memiliki akal budi dan kehendak yang bebas, manusia dapat menentukan diri dan mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan.

Film *Wedding Agreement The Series* adalah salah satu film series Indonesia karya Archie Hekagery yang tayang di Disney+Hotstar. Film seri ini menceritakan tentang hubungan dua insan terikat janji suci yang harus dijaga selamanya. Namun, mereka tidak saling mencintai. Bian (Refal Hady) adalah pria dari keluarga terpandang yang memiliki seorang kekasih bernama, Sarah (Susan Sameh). Mereka sudah bertahun-tahun menjalin hubungan asmara. Namun, mereka tidak direstui oleh orang tua Bian. Bian dijodohkan oleh orang tuanya dengan Btari Hapsari (Indah Permata Sari), gadis dari keluarga taat agama. Bian tidak dapat melawan keinginan orang tuanya dan terpaksa menikah dengan Btari. Sehari setelah

menikah dengan Bian, Btari dihadang perjanjian pernikahan. Bian dan Tari akan menjalani hidup terpisah walau tinggal satu atap. Mereka tidur secara terpisah, melakukan aktivitasnya secara masing-masing. Di akhir perjanjian itu Bian akan menceraikan istrinya, Btari dan akan menikahi Sarah yang sudah menjadi tunangannya.

## METODE PENELITIAN

Untuk mengerjakan penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Yang menjadi sumber data adalah film series dengan judul *Wedding Agreement The Series* yang tayang pada 25 Maret 2022 di aplikasi Disney+ Hotstar. Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan penemuan nilai moral yang terdapat dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah analisis dokumen. Analisis dokumen diarahkan pada adegan-adegan dalam film yang menyajikan peristiwa-peristiwa beserta dialog maupun monolog para tokohnya. Adapun fokusnya pada adegan yang merepresentasikan nilai moral.

Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi teori, yakni menggunakan beberapa teori tentang nilai moral agar peneliti memiliki pemahaman sangat baik terhadap hal itu sehingga data yang diperoleh merupakan data yang benar. Adapun

untuk analisis data digunakan model analisis mengalir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data ditemukan dalam film series *Wedding Agreement The Series* terdapat beberapa nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi (1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai moral tersebut dijabarkan sebagai berikut ini.

### Nilai Moral yang Berhubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri merupakan suatu konsep sikap dan perbuatan manusia terhadap dirinya sendiri, seperti nilai moral jujur, ikhlas, pekerja keras, bertanggung jawab, sabar dan disiplin.

#### Jujur



Gambar 1. Adegan Ke-1 Nilai Moral Jujur

Bian : “Sejak awal, gua berencana untuk berpisah sama lo setelah satu tahun pernikahan kita. Mungkin lo belum tau, kalau gua udah punya tunangan, dan gua sangat mencintai tunangan gua, gua sangat mencintai Sarah.”

Adegan ini terjadi setelah satu hari pernikahannya, Bian memberikan selebar kertas yang berisikan sebuah

janji pernikahan yang akan mereka jalani selama satu tahun. Bian mengungkapkan semua rasa yang ia miliki setelah menikah dengan Btari. Bian memberitahunya bahwa pernikahan ini hanya akan berjalan selama satu tahun saja dan Bian akan menikahi Sarah.



Gambar 2. Adegan Ke-2 Nilai Moral Jujur

Om Bian : “Cie, cie, pegangannya mesra banget sih.”

Btari : “Iya sering Latihan.”

Om Bian : “Bian, istri kamu ini lucu sekali.”

Pada scene adengan Gambar 2, Bian mengajak Btari untuk datang ke acara keluarganya, tetapi karena selama pernikahannya dengan Btari, Bian tak pernah sedikit pun menyentuhnya hingga pada saat ingin pergi ke acara keluarga Bian mengajak Btari untuk latihan jalan berdua di rumah agar terlihat mesra selayaknya suami istri.



Gambar 3. Adegan Ke-3 Nilai Moral Jujur

Sarah : “Aku gak mau ngerusak hubungan orang Tari. Bian ga berhenti ngehubungin aku, dia bilang dia ga bahagia sama pilihan ibunya. Aku datang kesini buat Bian, dan aku juga ngelepasin dia supaya dia bahagia. Tapi, ternyata sebaliknya, Tari. Dia ga bahagia sama kamu.”

Dalam Gambar 3, Tari sedang menunggu temannya di restoran untuk *meeting*. Ketika Tari sedang melihat menu tiba-tiba Sarah datang untuk meminta waktunya sebentar. Sarah mengatakan perasaan yang Bian pendam selama ini, Sarah berusaha untuk terus mendapatkan Bian dari Tari. Namun, ketika Sarah mengatakan itu, Bian sudah menjelaskannya terlebih dahulu.



Gambar 4. Adegan Ke-4 Nilai Moral Jujur

Bian : “Tar, aku boleh cerita sesuatu ga?.”

Tari : “Boleh.”

Bian : “Ini aku ga pernah cerita ke siapa-siapa sih, soal Sarah.”

Dalam Gambar 4, Bian dan Tari sedang asik jalan-jalan menikmati masa terakhir dalam pernikahannya, Tari meminta untuk ditemani jalan-jalan bersama pasangannya untuk dapat merasakan menjadi istri yang sesungguhnya. Di tengah asik perbincangan mereka, Bian meminta izin untuk mengatakan persoalannya dengan Sarah. Bian menceritakan awal pertemuan dirinya dengan Sarah, hingga akhirnya Bian menerima perjudohan ibunya.

## *Ikhlas*



Gambar 5. Adegan Ke-1 Nilai Moral Ikhlas

Bian : *“Saya terima nikah dan kawinnya Btari Hapsari binti Daud dengan mas kawin tersebut tunai.”*

Pada adegan Gambar 5, episode 1 dengan judul episode *Orang Ketiga* terdapat nilai moral ikhlas pada adegan tersebut. itu ditunjukkan saat Bian menerima perjodohan yang disarankan Ibunya. Ia menikahi seorang gadis bernama Btari Hapsari putri dari sahabat ayahnya. Padahal Bian telah memiliki tunangan bernama Sarah.



Gambar 6. Adegan Ke-2 Nilai Moral Ikhlas

Btari : *“Kenapa ya, apa yang gua lakuin selalu salah di mata Mas Bian. Apa gua ikutin aja semua kemauannya dia? Untuk urusin keperluan pribadi masing-masing.”*

Pada adegan Gambar 6 Btari sedang menghampiri sahabatnya bernama Ami, dan menceritakan semua

masalah yang terjadi di dalam rumah tangganya. Btari berusaha untuk menjadi istri yang bertanggung jawab, namun sikap Bian tetap acuh dan semena-mena terhadap Btari. Btari mencoba untuk ikhlas dan ingin mengikuti semua kemauan suaminya demi keutuhan rumah tangganya.



Gambar 7. Adegan Ke-3 Nilai Moral Ikhlas

Tari : *“Mas Bian?.”*

Sarah : *“Bian ga bahagia sama kamu Tari.”*

Dalam adegan ini, Tari sangat teringat dengan ucapan dari Sarah, ia selalu memikirkan ucapan itu hingga akhirnya Tari bermimpi kalau Bian menikahi Sarah dan hidup bahagia dengan Sarah, Tari mengikhlaskan itu semua dalam hidupnya.



Gambar 8. Adegan Ke-4 Nilai Moral Ikhlas

Sarah : *“Bian, kamu jangan tinggali aku ya.”*

Pada scene adegan ini, Tari menemani Bian pergi kerumah sakit untuk melihat Sarah yang terkena musibah kecelakaan mobil, di samping itu Aldi (sepupu) dari Bian ikut melihat

Sarah, lalu Aldi mengajak Tari untuk memasuki ruang IGD. Namun, setelah memasuki ruangan IGD, Sarah sengaja memeluk Bian dihadapan Tari dan berkata bahwa ia tak ingin Bian pergi darinya. Tari melihat kejadian itu dan langsung pergi meninggalkan ruang IGD.

### ***Kerja Keras***



Gambar 9. Adegan Ke-1 Nilai Moral Pekerja Keras

Dalam scene Gambar 9, Bian menunjukkan bahwa dirinya adalah laki-laki pekerja keras meskipun suasana hatinya sedang kacau karena harus menikahi gadis pilihan ibunya dan meninggalkan kekasih lamanya. Bian tetap profesional dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengkontruksi bangunan.



Gambar 10. Adegan Ke-2 Nilai Moral Pekerja Keras

Btari : “Terus aku harus ngapain?.”  
 Bian : “Ya jadi pasangan yang bahagia, ketawa, senyum, pegangan tangan.”  
 Btari : “Oke.”

Bian : “Eh, satu lagi. Kita harus latihan mesra.”

Pada adegan dalam Gambar 10, Bian dan Btari akan menghadiri acara keluarga, sebelum datang ke acara tersebut, mereka latihan pegangan tangan agar terlihat mesra di depan keluarganya, karena selama pernikahannya berlangsung Bian dan Btari tidak pernah terlihat mesra. Bian dan Btari latihan berjalan berdua sambil pegangan tangan, mereka hampir saja putus asa karena tidak bisa terlihat mesra namun mereka berusaha demi terlihat bahagia di hadapan keluarga Bian.

### ***Tanggung Jawab***



Gambar 11. Adegan Ke-1 Nilai Moral Bertanggung Jawab

Bian : “Eh, lihat handuk gua ga?.”  
 Btari : “Handuk.. aku cuci kemarin, bentar aku ambilin yang baru.”  
 Bian : “lo yang nyuci?.”  
 Btari : “Iya, Bu. Darmi sakit, sudah 2 hari.”

Pada adegan Gambar 11, Btari sedang menyiapkan sarapan untuk Bian, lalu Bian yang baru saja bangun tidur menghampiri Btari untuk menanyakan handuk yang biasa ia pakai. Meski tidak pernah dihargai oleh Bian, Btari tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri.



Gambar 12. Adegan Ke-2 Nilai Moral

#### Bertanggung Jawab

Btari : "Tapi, aku minta hadiah aku."

Bian : "Hadiah apa?."

Btari: "Hadiah, karena sudah menjalankan peran sebagai istri dan pernikahan yang sangat bahagia, padahal kenyataannya engga."

Bian : "Ya udah oke, lo minta apa? Tas? Sepatu? Perhiasan."

Btari : "Aku minta ditemenin belanja, persediaan di rumah sudah habis."

Bian : "Oke."

Pada adegan ini, sepulang dari acara keluarga di rumah Bian, tapi saat acara sedang berlangsung Bian mengajak Btari untuk pulang terlebih dulu, dengan alasan sedang tidak enak badan. Lalu, di dalam perjalanan menuju rumah mereka, Btari meminta imbalan karena sudah berpura-pura menjadi istri yang bahagia di depan keluarga Bian. Permintaannya sangat sederhana dan Bian pun menuruti permintaannya itu karena sebagai rasa tanggung jawab dan ucapan terima kasih kepada Btari.



Gambar 13. Adegan Ke-3 Nilai Moral Bertanggung Jawab

Btari : "Astagfirullahaladzim mas, di bawah kan banyak barang-barang aku."

Bian : "Iya terus."

Btari : "Iya nanti kalau misalnya mereka lihat, pasti mereka curiga kalau kita tuh pisah kamar."

Bian : "Terus gimana, gimana?."

Pada adegan ini, mereka kedatangan bude dan pakde Btari dari kampung, bude dan pakde berniat akan menginap beberapa hari dirumah mereka. Lalu Bian menarik Btari ke lantai atas untuk menanyakan hal ini, Btari pun tak tahu jika bude dan pakde nya akan menginap, mereka kebingungan karena kamar di lantai satu ditempati oleh Btari untuk tidur, akhirnya mereka membuat rencana untuk membersihkan kamar tidur di lantai satu dan semua barang-barang milik Btari di pindahkan ke lantai dua. Agar perjanjian pernikahan yang sudah mereka buat tidak di ketahui oleh keluarga masing-masing

#### Sabar



Gambar 14. Adegan Ke-1 Nilai Moral Sabar

Bian : "Tuh, kamar lo disitu!."

Btari : "Kamar?."

Bian : "Iya kamar lo!."

Pada Gambar 14 dipresentasikan adegan satu hari setelah Bian dan Btari menikah, Btari pindah rumah dan tinggal bersama Bian. Akan tetapi, Btari dikejutkan oleh sikap Bian yang tak ingin tidur bersama istrinya. Btari

harus tidur di lantai satu dan Bian tidur di lantai dua.



Gambar 15. Adegan Ke-2 Nilai Moral Sabar

Btari : “Assalamualaikum, Mas Bian, lihat deh aku lagi eksperimen bikin soto Betawi, cobain ya mas, ini enak banget, kamu sudah makan belum? Cobain ya?”

Pada adegan ini Btari sedang menunggu Bian pulang kerja, terlihat Btari menyiapkan makanan kesukaan bude-nya dan menyajikannya untuk Bian santap setelah pulang kerja. Namun, Bian tak sedikit pun menghargai usaha Btari, Bian membiarkan makanan itu tetap di meja makan dan Bian pergi ke kamar atas untuk beristirahat.

### ***Disiplin***



Gambar 16. Adegan Nilai Moral *Disiplin*

Bian : “Tar.. lo sebenarnya kerja apa sih?”

Btari : “Aku.. aku jual frozen food.”

Bian : “Berapa omset nya sebulan?”

Btari : “700jt.”

Bian : “700jt? Kok bisa.”

Btari : “Iya mungkin karena sudah lama jualannya, banyak reseller juga.”

Pada adegan Gambar 16, mereka sedang berbincang di dapur sembari mengelap cucian piring yang sudah dicuci oleh Btari. Karena sebelumnya dalam acara keluarga Bian, Papa Bian menyinggung soal pekerjaan Btari membuat Bian penasaran dengan apa usaha yang dijalankan istrinya. Kesuksesan usaha yang sudah dijalankan Btari selama ini atas jerih payah ketekunan Btari untuk menjalan sesuatu demi hasil yang maksimal.

### **Nilai Moral yang Berhubungan dengan Manusia dalam Lingkup Sosial dan Alam**

Moral tentang hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam. Nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam itu berhubungan dengan kehidupan masyarakat, seperti: nilai moral kasih sayang, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, peduli lingkungan, pemaaf dan kekeluargaan, sebagai berikut ini.

### ***Kasih Sayang***



Gambar 17. Adegan Ke-1 Nilai Moral Kasih Sayang

Tari : “Mas, mau minum nggak? Aku buatin jahe panas ya.”

Pada adegan Gambar 17, Bian sedang sakit. Ketika akan berangkat

kerja, Bian terjatuh dibawa oleh Tari ke kamar untuk istirahat. Selama Bian sakit, Tari mengurusnya dari pagi hingga pagi lagi. Meski terdapat perjanjian pernikahan, Tari tetap menyayangi Bian sepenuh hati.



Gambar 18. Adegan ke-2 Nilai Moral Kasih Sayang

Bian : “Kenapa kok nangis?.”

Tari : “Aku takut banget, kamu aku telpon gak aktif, aku takut kejadian kecelakaan dulu sama orang tua aku terjadi lagi.”

Bian : “Gak, aku gapapa.”

Dalam adegan Gambar 18 Tari sangat cemas akan keadaan Bian yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tak sempat untuk mengecek ponselnya, Tari menunggu Bian hingga larut malam di depan rumah. Tari ketakutan akan hal yang terjadi kepada keluarganya dulu. Setelah Bian sampai di rumah, Tari menangis, khawatir terjadi apa-apa terhadap suaminya.

### ***Berbakti Kepada Orang Tua***



Gambar 19. Adegan Ke-1 Nilai Moral Berbakti Kepada Orang Tua

Pakde : “Tari, kemarin itu Bu. Yasmin datang kesini dia menanyakan kapan kamu siap ketemu mereka? Pakde dan bude tidak memaksakan kamu, kalau kamu belum siap ya nggak apa-apa.”

Tari : “Emang pakde sama bude setuju? Kalau tante Yasmin menjodohkan anaknya sama Tari?”

Pakde : “Lah... pakde ini tau betul siapa bapak mu, dia pasti tidak akan salah pilih sahabat karibnya. Pakde akan lega kalau kamu mau nerimanya.”

Tari : “Kalau pakde sama bude setuju, Tari juga setuju.”

Pada Gambar 19 ini, Tari baru saja lulus dari kuliahnya dan dikejutkan dengan perjodohan yang sudah diamanatkan oleh almarhum orang tuanya. Sejak SMA Tari tinggal bersama bude dan pakdenya karena orang tuanya meninggal akibat kecelakaan mobil. Orang tua Tari meninggal di tempat, hanya Tari yang selamat. Tari menerima perjodohan itu sebagai bakti kepada bude dan pakdenya yang sudah merawatnya.



Gambar 20. Adegan Ke-2 Nilai Moral Berbakti Kepada Orang Tua

Mama Bian : “Mama mau kamu menikah dengan Tari.”

Pada Gambar 20 Bian diminta mamanya untuk menikahi gadis yang sudah dijodohkan sejak kecil. Mama Bian mengidap penyakit kanker dan ingin sekali melihat Bian menikahi gadis bernama Tari. Bian sangat menyayangi mamanya sehingga memenuhi permintaan itu .

## Tolong menolong



Gambar 21. Adegan Ke-1 Nilai Moral Tolong-menolong

Bian : “Lo ngapain cewek gua? Cabut lo semua.”

Sarah : “Bian, udah..”

Pada Gambar 21, Bian melihat Sarah diganggu sekelompok laki-laki di sebuah bar. Bian menghampiri Sarah dan mengatakan bahwa Sarah merupakan pacarnya, padahal Bian dan Sarah belum menjadi sepasang kekasih. Hal ini dilakukan Bian agar Sarah tidak diganggu lagi oleh laki-laki tersebut.



Gambar 22. Adegan Ke-2 Nilai Moral Tolong-menolong

Bian : “Mulai besok lo ga usah kerja disana lagi.”

Sarah : “Hah? Ya gak bisa lah! Gua ini bukan anak orang kaya kayak lo, gua butuh pekerjaan.”

Bian : “Gua ada pekerjaan baru buat lo, di tempat teman gua. Teman gua ini punya usaha futsal dan dia lagi butuh orang keuangan, pas banget sama lo, weekend doang loh kerjanya jadi lo masih tetap bisa kerja dan kuliah. Oke?”

Sarah : “Gua pikir-pikir dulu.”

Bian : “Gua gak mau lo kenapa-kenapa.”

Dalam Gambar 22, Bian sedang berusaha mendekati Sarah dengan cara sering antarjemput Sarah kerja. Di tengah perjalanan Bian meminta Sarah untuk bekerja di tempat temannya agar dia lebih aman tidak diganggu laki-laki lagi. Bian melakukan ini demi keselamatan Sarah karena Sarah di hidup sendirian.

## Peduli lingkungan



Gambar 23. Adegan Ke-1 Nilai Moral Peduli Lingkungan

Sarah : “Jelas-jelas gua tadi ngeliat lo buang sampah sembarangan.”

Bian : “Emang ada plangnya? Dilarang buang sampah disini?”

Sarah : “Baca!”

Pada Gambar 23, Bian membuang sebotol minuman ke rumput di taman, lalu Sarah datang untuk menegurnya dan menyuruhnya mengambil sampah yang dia buang. Bian membantah kalau di sekitaran taman itu tidak ada plang *Dilarang buang sampah di sini*. Sarah menunjukkan plang tersebut kepada Bian dan mengingatkan Bian agar tidak membuang sampah sembarangan lagi.



Gambar 24. Adegan Ke-2 Nilai Moral Peduli Lingkungan

Bian : “Assalammualaikum, ini pupuknya.”

Kinan : “Wah, terima kasih.”

Pada Gambar 24 digambarkan keluarga Bian yang menyukai tanaman. Semua keluarga Bian sedang asyik merawat tanaman sambil menyirami tanaman janda bolong milik papanya.

### Pemaaf



Gambar 25. Adegan Nilai Moral Pemaaf

Bian : “Tari, mohon maaf lahir dan bathin ya.”

Tari : “Sama-sama mas, maaf lahir bathin juga ya.”

Dalam Gambar 25, Tari dan Bian merayakan hari lebaran pertamanya sebagai suami-istri. Tapi, mereka merayakannya secara terpisah karena Bian dihadapkan dengan pilihan harus memilih Tari istrinya atau Sarah kekasihnya. Tepat di hari lebaran ini, Bian mengirim pesan yaitu berupa ungkapan maaf karena telah mengecewakan Tari kala itu.

### Kekeluargaan



Gambar 26. Adegan Ke-1 Nilai Moral Kekeluargaan

Mama Bian : “Mama suka deh foto pernikahan yang ini.”

Kinan : “Tapi kok pengantin laki-lakinya cemberut aja ya.”

Bian : “Ya, namanya juga tegang.”

Gambar 26 digambarkan bahwa beberapa hari setelah menikah, Bian mengajak Tari ke acara ulang tahun papa Bian. Mama Bian sangat senang dengan kehadiran Tari. Mereka asyik melihat foto-foto pernikahannya sambil menyantap makanan yang sudah dihidangkan. Layaknya keluarga yang bahagia, Tari dan Bian selalu mengumbar kemesraan.



Gambar 27. Adegan Ke-2 Nilai Moral Kekeluargaan

Pakde : “Wah... wah... wah... Pakde tuh kangen banget masakanmu Tar, masakan budemu udah ga enak selama kamu gak di rumah.”

Bian : “Hm, enak pakde masakannya.”

Pada Gambar 27 ini pakde dan bude Tari akan menginap seminggu di rumah mereka. Moral dalam gambar di atas menunjukkan sikap kekeluargaan yang sangat harmonis yang dilakukan keluarga mereka. Mereka selalu menyempatkan waktu untuk makan bersama di meja makan sambil bertukar cerita agar sifat kekeluargaan yang mereka tanam sejak dulu masih melekat terus sampai tua nanti.

### Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan merupakan suatu konsep mengenai perbuatan manusia dengan Tuhan. Data yang merepresentasikan nilai tersebut adalah sebagai berikut ini.

#### *Mendengarkan kajian*



Gambar 28. Adegan Nilai Moral Mendengarkan Kajian

Ustadzah : “Terus berikhtiar maksimal, terus berdo’a maksimal, berdoalah kepada Allah maka Allah akan perkenankan keinginannya.”

Dalam Gambar 28, Tari sedang mengikuti kajian yang membahas bagaimana kita berserah diri kepada Allah. Saat ini Tari benar-benar membutuhkan jawaban atas pernikahan yang selama ini ia bangun.

### *Ibadah*



Gambar 29. Adegan Ke-1 Nilai Moral Ibadah

Bian : “Ngapain kamu di sini?”

Tari : “Bangunin kamu, waktunya salat subuh, ada kajian juga di masjid.”

Gambar 29 menggambarkan Bian dibangunkan salat subuh dan diminta Tari untuk menghadiri kajian setelah subuh di masjid dekat rumahnya. Sebelumnya, Bian sudah berjanji kepada Tari untuk meningkatkan keimanannya, Bian akan terus ikut kajian-kajian dan ikut salat berjamaah di masjid.



Gambar 30. Adegan Ke-2 Nilai Moral Ibadah

Tari : “Teman-teman kita *break shalat dulu ya.*”

Dalam adegan di Gambar 30 Tari sedang melayani pembeli produk *frozen food*nya, Tari meminta izin kepada pembeli yang menunggu makanannya untuk beristirahat salat duhur sebentar. Meskipun sibuk dengan pekerjaannya, Tari tidak meninggalkan ibadah.

Berdasarkan paparan di depan dapat diidentifikasi hasil kajian terhadap nilai moral film *Wedding Agreement The Series* yang mempresentasikan nilai moral menurut teori Burhan Nurgiyantoro yang menunjukkan nilai-nilai tentang hubungan manusia dengan manusia lain, manusia dengan lingkup sosial dan alam, serta hubungan manusia dengan Tuhan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Khan, Paath, dan Roty (2021) yang menunjukkan ada 3 jenis nilai moral dalam film *Dua Garis Biru* karya Gina S. yaitu nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa tanggung jawab, tegas, dan pantang menyerah; nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa aktivitas berdoa kepada Tuhan; nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa kasih sayang orang tua kepada anak; serta nilai moral buruk berupa sikap malas, tindakan aborsi, dan seks di luar pernikahan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk nilai moral positif dalam film *Wedding Agreement The Series*, antara lain jujur, ikhlas, kerja keras, tanggung jawab. Nilai-nilai positif tersebut juga terdapat dalam berbagai film lain yang dilakukan para peneliti terhadulu. Penelitian Wardani, Arsanti, dan Azizah (2022) yang menemukan dalam film pendek "Reunian" terdapat 9 jenis nilai moral, antara lain kejujuran, keberanian, kerendahatian, kerja keras, rela berkorban. Penelitian Hidayati, Arifin, dan Harida (2022) mendapati 5 nilai moral dalam film *Atlantics*, yakni keberanian, cinta dan kasih sayang, kejujuran, kepercayaan diri dan kebaikan hati. Secara umum, kejujuran merupakan nilai moral yang dominan muncul di dalam film

Soulisa dan Lubur (2022) mengidentifikasi bahwa film *Keluarga Cemara* menemukan 8 nilai moral individu dan empat nilai moral sosial yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghidupkan isi cerita di dalamnya film tersebut. Nurwita (2019) yang mengkaji film kartun *Upin Ipin* menemukan adanya banyak nilai moral, antara lain rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis

Tim peneliti lain, yaitu Putri, Mustika, dan Priyanto (2020) yang memfokuskan kajiannya pada film berjudul "Negeri 5 Menara" karya sutradara Affandi Abdul Rachman yang diadopsi dari novel karya A.Fuadi menemukan nilai moral di antaranya berserah diri atau tawakal, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai, tolong menolong, dan bersyukur. Terakhir, penelitian yang dilakukan Annisa, Saragih, dan Purba (2022) yang menganalisis film "Say I Love You" karya Faozan Rizal menemukan nilai moral bertanggung jawab, penolong, sabar, dan pantang menyerah di dalamnya.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah berupa nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Wedding Agreement The Series* yang di analisis menggunakan kajian sosiologi sastra dan menggunakan teori moral dari Burhan Nurgiyantoro yang membagi nilai moral ke dalam tiga bagian, yaitu (1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup

sosial dan alam, dan (3) nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhan.

Penelitian ini menemukan 30 data yang merepresentasikan nilai moral, yaitu 4 nilai moral jujur, 4 nilai moral ikhlas, 2 nilai moral pekerja keras, 3 nilai moral tanggung jawab, 2 nilai moral sabar, 1 nilai moral disiplin, 2 nilai moral kasih sayang, 2 nilai moral berbakti kepada orang tua, 2 nilai moral peduli lingkungan, 2 nilai moral kekeluargaan, 1 nilai moral pemaaf, 2 nilai moral tolong menolong, 2 nilai moral ibadah, dan 1 nilai moral mendengarkan kajian Islami. Film ini dapat ditonton oleh semua kalangan masyarakat.

## REFERENSI

- Annisa, A., Saragih, M. A., & Purba, G. G. B. (2022). Analisis Nilai Moral Pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 62-70.
- Ansori. (2015). Sosiologi Sastra. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 3, 49-58.
- Arifin, M.Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40.
- Eka, A.M. (2018). Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-52.
- Hidayati, L. N., Arifin, A., & Harida, R. (2022). Moral Values in Atlantics movie (2019) Directed by Mati Diop Demangel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Juanda. (2019). Ekokritik Film Avatar Karya James Cameron Sarana Pendidikan Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1-9.
- Jaya, I M. L.M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Karolina, C.M., Maryani, E. & Sjachro, D.W. (2020). Implikasi Genre Film dan Pemahaman Penonton Film Tuna Netra di 'Bioskop Harewos. *ProTVF*, 4(1): 123.
- Khan, S., Paath, R., & Roty, V. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Film "Dua Garis Biru" Karya Gina S. Noer dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra. *JURNAL KOMPETENSI*, 1(09), 780-785.
- Mainake, J. A. (2019). Pesan Moral Dalam Film Tschick Karya Wolfgang Herrndorf. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-14.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Jurnal Aqidah-Ta*, 3(1), 59-72.
- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan dengan Efeksitas Pengambilan Keputusan Kepimpinan: Study Deskriptif Analisis Kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository UPI*: 40-50.
- Muhrin. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. Tarbiyah Islamiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10: 1-7.
- Murpratama, D.A. (2012). Aspek Sosial dalam Novel. *Jurnal Penelitian*, 12.

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506-517.
- Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 337-350.
- Saputri, D.L. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). 13-41.
- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. J-Mace. *Jurnal Penelitian*, 2(1), 16-29.
- Wardani, O. P., Arsanti, M., & Azizah, A. (2022). Nilai Moral Dalam Tuturan Film Pendek “Reunian” Episode Karya Kemendikbud RI Dirjen Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 64-71
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori Ddan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publiser.
- Zaidah, V.M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film dalam Pengajaran Bahasa Inggris MA Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 05(01), 120-125.